



Dampak Konten TikTok terhadap Etika Anak Kelas XI SMAN

Puput Stiyaningrum^{1*}, Rina Priarni², Ida Zahara Adibah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Indonesia
puputningrum145@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

TikTok Content;
Student Ethics;
Digital Literacy;
Students.

Abstract: The development of digital technology, especially social media like TikTok, has caused major changes in the interaction patterns and behavior of adolescents. One of the biggest challenges is the decline in learning motivation and changes in the way of social interaction. The purpose of this study is to determine the relationship between TikTok content and the ethics of eleventh grade students. Using a quantitative approach, this study involved 43 respondents as the study sample. Data were obtained through questionnaire distribution, while data analysis used the Pearson Product Moment correlation test assisted by the SPSS 22 program. The results of the statistical analysis produced a correlation coefficient (r) of 0.645 and a significance value (sig. 2 tailed) of $0.000 < 0.05$. This proves that there is a strong and relevant relationship between TikTok content and student ethics. Based on this, educational institutions are advised to incorporate digital literacy into their learning and optimize periodic guidance and counseling programs to help students filter social media content wisely.

Kata Kunci:

Konten TikTok;
Etika Siswa;
Literasi Digital;
Peserta Didik.

Abstrak: Perkembangan teknologi digital, terutama media sosial seperti TikTok, telah menyebabkan perubahan besar dalam pola interaksi dan perilaku remaja. Salah satu tantangan terbesar adalah menurunnya motivasi belajar dan perubahan dalam cara interaksi sosial. Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui hubungan antara konten TikTok dengan etika anak kelas XI. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 43 responden sebagai sampel kajian. Perolehan data dilakukan melalui distribusi angket, sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product moment* dibantu program SPSS 22. Hasil analisis statistik menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,645 dan nilai signifikansi (sig. 2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat dan relevan antara konten TikTok dengan etika siswa. Berdasarkan hal tersebut, institusi pendidikan disarankan memasukkan literasi digital ke dalam pembelajaran dan mengoptimalkan program bimbingan penyuluhan secara berkala guna membantu siswa menyaring konten media sosial dengan bijak.

Article History:

Received : 27-05-2026
Revised : 12-06-2026
Accepted : 15-06-2026
Online : 01-07-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i2.39902>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. Latar Belakang

Di tengah arus modernisasi teknologi, telah memicu transformasi mendasar pada kehidupan manusia khususnya pada kelompok remaja (Benvenuti et al., 2023). Media sosial menjadi salah satu inovasi digital dengan perkembangan yang sangat besar-besaran. Dari sejumlah platform media sosial yang terkenal, TikTok muncul sebagai salah satu aplikasi paling banyak diminati oleh generasi muda saat ini (Huwae & Azis, 2024), termasuk di kalangan siswa SMA. Aplikasi TikTok menyediakan ruang kepada penggunanya untuk membuat, melihat, dan membagikan video pendek yang menyajikan informasi, kreativitas, hiburan, serta interaksi sosial (Prayogo, 2021).

Meski demikian, di balik sisi positif tersebut ada kemungkinan penggunaan TikTok secara tidak bijak berpotensi membawa efek negatif pada etika siswa. TikTok menyediakan beragam konten yang sejalan dengan norma sosial yang ada, yang berpotensi mendorong siswa untuk mengikuti perilaku konsumerisme dan gaya hidup (Firdaus et al., 2026). Fenomena ini menjadi sebuah problem baru yang

menantang bagi dunia pendidikan. Seorang guru memegang peran yang signifikan dalam menanamkan kepribadian dan moral siswa (Parnawi & Ridho, 2023).

Di zaman modern ini, gempuran globalisasi yang beriringan dengan modernisasi teknologi membuka gerbang akses yang sangat luas bagi remaja dalam mengakses berbagai informasi, trend, dan pola hidup dari seluruh dunia. Namun, tidak semua aspek ini memberi dampak positif pada kehidupan siswa. Ketidakmampuan siswa untuk menyaring informasi sering menyebabkan siswa tidak mengesampingkan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya diajarkan. Akibat kondisi ini, siswa berpotensi mengalami penurunan moral, termasuk menurunnya kesopanan dan standar etika, kurangnya adab terhadap guru dan orang tua, serta berkurangnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah (Hafifah et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital, terutama media sosial seperti TikTok, telah menyebabkan perubahan besar dalam pola interaksi dan perilaku remaja. Pada awalnya TikTok digunakan sebagai media hiburan dan produktivitas daya kreatif, tetapi pada saat ini TikTok seringkali di salahgunakan sebagai sarana penyebaran konten dengan nilai pendidikan yang rendah, seperti gaya hidup hedonistik, penggunaan bahasa yang kasar, serta perilaku yang tidak sejalan dengan nilai moral. Bagi siswa kelas XI yang sedang berada dalam tahap penemuan jati diri, paparan konten semacam ini berpotensi memengaruhi cara berkomunikasi, perilaku, dan penilaian mereka terhadap sesuatu (Firdaus et al., 2026). Ini membawa risiko menurunnya etika, seperti berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua (Sekolah Kebangsaan Permatang To' Kandu et al., 2025), meningkatnya sifat individualis, dan melemahnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam memilih informasi yang diterima.

Salah satu tantangan terbesar adalah menurunnya motivasi belajar dan perubahan dalam cara interaksi sosial. Siswa sering menyalahgunakan waktu belajar, mengalami penurunan disiplin, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi sebagai dampak dari penggunaan TikTok yang berlebihan (Simamora et al., 2020). Siswa kelas XI termasuk dalam kategori generasi digital, yang kerap disebut sebagai Gen Z. Kehidupan mereka sehari-hari sangat bergantung pada penggunaan teknologi. Karena mereka berada dalam fase pematangan dan penemuan identitas, mereka mudah terpengaruh oleh trend yang dibawa oleh publik figur di media sosial. Ini mencakup gaya berpakaian dan berbicara serta etika sosial. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi harus berlandaskan pada prinsip etika digital dan literasi informasi (Shofiahmad, 2026).

Sebelumnya, telah teridentifikasi pengaruh TikTok terhadap perilaku sosial, etika, dan akademis para siswa, namun kebanyakan penelitian lebih menitikberatkan pada aspek umum dan belum secara mendalam membahas dimensi etika. Permasalahan penelitian muncul dari minimnya studi kuantitatif yang secara khusus mengukur pengaruh konten TikTok pada moralitas siswa-siswa di tingkat sekolah menengah, terutama di sekolah negeri (Hafifah et al., 2025).

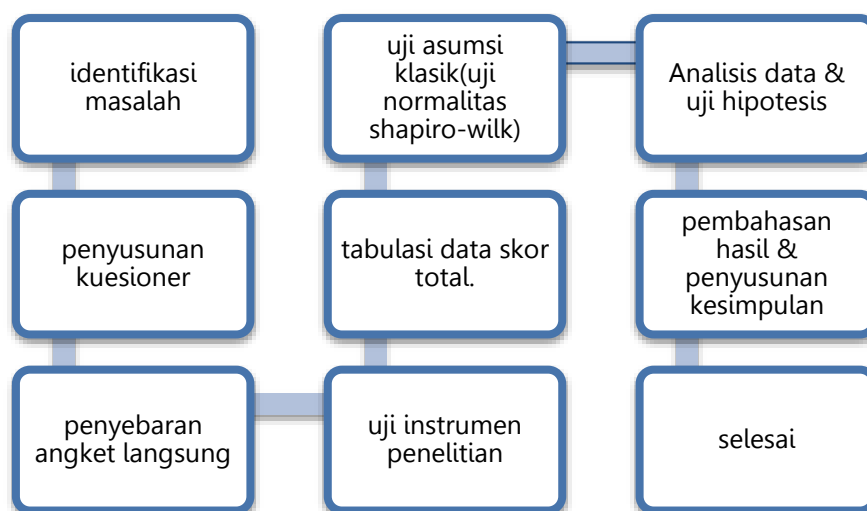
Tujuan dari kajian ini adalah untuk melengkapi keterbatasan dari riset-riset sebelumnya dengan menerapkan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada etika siswa kelas XI di SMAN 2 Ungaran. Capaian dari kajian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru di dunia pendidikan, khususnya dalam mendalami relevansi etika digital di era media sosial. Secara praktis, temuan ini bisa berfungsi sebagai dasar bagi sekolah dan keluarga dalam menciptakan strategi pengawasan serta edukasi tentang keterlibatan dalam bermedia sosial.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis pendekatan numerik untuk mengeksplorasi dampak penggunaan TikTok terhadap moralitas siswa kelas XI. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ungaran, yang terletak di Jl. Diponegoro No. 277, Ngablak, Candirejo, Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pengambilan data primer dilakukan melalui angket tertutup berbentuk kuesioner yang disebar langsung ke kelas sampel. Indikator instrumen penelitian meliputi intensitas dan jenis tontonan,

karakter figur yang diikuti, persepsi muatan konten, etika dalam berbicara dan bertindak, kontrol diri dan emosi, etika sosial dan interaksi, tanggungjawab dan sikap kritis. Angket ini terdiri dari 26 butir pertanyaan yang terdiri dari 14 butir pertanyaan favorable dan 12 butir pertanyaan unfavorable. Pengukuran respons menggunakan Skala Likert 5 poin (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

Target populasi dalam kajian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 2 Ungaran, dengan total 430 siswa. Pengambilan sampel sebesar 10% dari jumlah Populasi. Sampel terdiri dari 43 responden yang ditentukan melalui teknik *random sampling*, mengingat populasi umumnya homogen. Penulis menerapkan program SPSS dalam menganalisis data yang diperoleh dari kajian ini. Analisis data dilakukan secara bertahap untuk memastikan ketepatan interpretasi hasil pengujian. Pengujian instrumen melalui uji validitas menggunakan rumus *person product moment*, dan uji realibilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Tahap berikutnya melakukan uji normalitas, mengingat jumlah sampel < 50 maka metode *Shapiro wilk* digunakan sebagai alat uji kekuatan distribusi data. Selanjutnya melakukan *analisis korelasi product* untuk mengetahui keeratan hubungan antara konten tiktok dan etika siswa. Langkah terakhir yaitu melakukan analisis regresi linier sederhana yaitu untuk menguji hipotesis mengenai dampak konten tiktok terhadap etika siswa kelas XI. Berikut gambaran lebih jelasnya mengenai tahapan proses penelitian ini dari awal hingga selesai, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Ungaran, dengan menggunakan 43 sampel dari populasi yang ditargetkan sebanyak 430 siswa. Dengan populasi lebih dari 100 individu, peneliti mengambil 10% dari populasi yang ada (Ahmed, 2024:100662). Angket dalam penelitian ini berisi 26 pertanyaan yang terkait dengan variabel X (konten TikTok) dan variabel Y (nilai-nilai etis siswa kelas XI). Angket disebarakan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel. Pada pengujian validitas, menggunakan korelasi product-moment, 17 dari pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Kriteria untuk menilai validitas angket mengikuti perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan r_{tabel} mencapai 0,301 untuk $n=43$. Selain itu, reliabilitas dari angket diuji untuk memastikan terjaminnya keandalan instrumen. Evaluasi dianalisis jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji realibilitas memperoleh nilai *cronbach's Alpha* 0,803 $>$ 0,60. Setelah melakukan uji realibilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap setiap butir pertanyaan memiliki konsistensi yang baik, hal ini diperkuat oleh pengujian menggunakan program SPSS 22. Analisis dari data mengungkapkan hasil-hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Kesesuaian suatu instrumen untuk mengimplementasikan pengukuran terhadap objek yang diukur (Indrawan, Yaniawati Poppy dalam Irma Setianingsih, Ayeb Rosidi, dan Imam Anas 2025:349). Pertanyaan dianggap valid jika pertanyaan tersebut memiliki hubungan yang penting dengan nilai total. hal ini berarti pertanyaan tersebut membantu untuk memaparkan fenomena yang menjadi ruang lingkup kajian. Untuk menilai validitas angket, digunakan rumus *korelasi product-moment Pearson* dengan rumus yang diungkapkan di bawah ini

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi butiran instrument

n : Banyaknya responden

X : jumlah skor item

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui keakuratan dari angket yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari responden. Uji validitas dianggap sah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika sebaliknya, dianggap tidak valid. Setelah mengimplementasikan uji validitas pada 26 pertanyaan, sebanyak 17 pertanyaan dikategorikan valid.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk menilai konsistensi suatu instrumen. Suatu ukuran dianggap efektif jika memberikan capaian yang stabil (Rully Indrawan, et al dalam Irma Setianingsih et al. 2025:349) Ini berarti bahwa alat ukur yang konsisten, saat digunakan berkali-kali untuk subjek yang sama, selalu memperoleh data yang konsisten. Untuk menguji konsistensi perangkat penelitian dalam kajian ini, diterapkan *koefisien alpha Cronbach* (α). Berikut adalah rumus untuk *koefisien alpha Cronbach* (α):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right] \quad (2)$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas

k : banyaknya item soal

$\sum \alpha_i^2$: Jumlah varian item

α_t^2 : Varian total

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi angket setelah diberikan berkali-kali. Uji tersebut dianggap terpercaya jika (Królikowska et al., 2023):

- Alpha Cronbach < 0,50 : tingkat konsistensi rendah
- Alpha Cronbach 0,50 – 0,75 : tingkat konsistensi sedang
- Alpha Cronbach 0,75 – 0,90 : tingkat konsistensi baik
- Alpha Cronbach > 0,90 : tingkat konsistensi sangat baik.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,803	26

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari Tabel 1 uji reliabilitas, Alpha Cronbach tercatat 0,803 > 0,60. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diterapkan menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, penggunaan SPSS 22 dan pendekatan Shapiro-Wilk diterapkan, mengingat jumlah sampel kurang dari 50 responden (Nurhaswinda et al., 2026). Indikator yang menjadi dasar pengujian adalah:

- Data dikategorikan tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05
- Data dikategorikan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (Priyanto, dalam Setianingsih et al. 2025).

Berdasarkan hasil analisis normalitas data, menunjukkan hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,073	43	,200*	,972	43	,384

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari Tabel 2 uji Shapiro-Wilk, dengan jumlah sampel di bawah 50, nilai tingkat signifikansi (sig) di kolom Shapiro-Wilk adalah 0,384 > 0,05. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai residu dalam analisis regresi ini adalah terdistribusi normal.

4. Analisis korelasi Product

Analisis korelasi produk ini dilaksanakan untuk mengevaluasi hubungan antar komponen, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi berikut (Mardianto et al., 2023) sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (3)$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = ukuran data

x = konten TikTok

y = etika peserta didik

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Product

	TOTAL_Y	TOTAL_X
TOTAL_Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	43
TOTAL_X	Pearson Correlation	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil tinjauan korelasi produk pada tabel korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,645. Ini menjelaskan bahwa ada hubungan positif antar kedua variabel.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan kausalitas antara variabel X dan Y. Indikator yang menjadi dasar pengujian adalah sebagai berikut:

- Data dikategorikan tidak berpengaruh apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- Data dikategorikan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1518,648	1	1518,648	29,221	,000b
	Residual	2130,794	41	51,971		
	Total	3649,442	42			

Tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah $0,00 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa, variabel "konten TikTok" (X) berpengaruh terhadap etika siswa kelas XI (Y).

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Sederhana Model Summary Statistics

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645a	,416	,402	7,209

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dampak konten TikTok (X) terhadap etika siswa kelas XI (Y) mencapai 41%.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients Statistics

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,668	10,787		1,731	,091
	TOTAL_X	2,838	,525	,645	5,406	,000

Berdasarkan pada Tabel 6 *Coefficients*, menghasilkan persamaan regresi linear $Y = 18,668 + 2,838 X$. Output di atas membuktikan bahwa koefisien regresi linier memiliki nilai positif, menjelaskan adanya hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y. Pengujian hipotesis parsial (uji-t) memperoleh nilai t yaitu 5,406 dengan tingkat signifikansi (sig.) 0,000. Karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka konten TikTok berpengaruh nyata terhadap etika siswa kelas XI.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan output yang dihasilkan dari tinjauan data yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dugaan sementara (hipotesis) dari kajian ini diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara konten TikTok dan etika siswa kelas XI. Hal ini diverifikasi dengan nilai statistik koefisien korelasi Pearson yang terhitung sebesar 0,645, yang melewati batas nilai tabel, dan dengan taraf signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Angka korelasi ini menggambarkan bahwa korelasi antar komponen berada dalam kategori "kuat". Temuan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap integrasi kurikulum literasi digital yang berbasis pada karakter dan peneguhan etika dalam penggunaan media sosial ke dalam metode pengajaran di kelas. Lebih lanjut, siswa dapat

mengikuti program konseling pengembangan keterampilan berpikir kritis tentang menyaring konten TikTok yang bermanfaat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan artikel ini. Secara khusus, penulis sangat berterima kasih kepada Ibu Rina Priarni, M.Pd. sebagai pembimbing utama, dan ibu Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. sebagai pembimbing kedua, yang selalu memberikan arahan, saran, dan semangat sehingga artikel ini bisa diselesaikan dan diterbitkan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMAN 2 Ungaran yang telah memberikan izin dan kesempatan selama tahap penelitian. Terakhir, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman dekat saya yang selalu mendampingi, memberikan support kepada penulis sepanjang proses penulisan artikel ini hingga akhirnya dipublikasikan.

REFERENSI

- Ahmed, S. K. (2024). How to choose a sampling technique and determine sample size for research: A simplified guide for researchers. *Oral Oncology Reports*, 12, 100662. <https://doi.org/10.1016/j.oor.2024.100662>
- Benvenuti, M., Wright, M., Naslund, J., & Miers, A. C. (2023). How technology use is changing adolescents' behaviors and their social, physical, and cognitive development. *Current Psychology*, 42(19), 16466–16469. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04254-4>
- Firdaus, A. M., Khaylila, I. A., Shabrina, S. N., & Akhsani, Y. (2026). TikTok vs Kehidupan Remaja: Menelaah Dampak Negatif Media Sosial. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 396–406. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v6i1.2404>
- Irma Setianingsih, Ayeb Rosidi, & Imam Anas. (2025). Pengaruh Game Educaplay terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 2 Ungaran Kab. Semarang. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 22(3), 343–356. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.22.3.343-356>
- Krestina Huwae, R., & Azis, F. (2024). Handling TikTok App Addiction Behavior in Gen Z (Case Study on Three Teenagers in Rumah Tiga Village). *Syntax Idea*, 6(5), 2165–2173. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3268>
- Królikowska, A., Reichert, P., Karlsson, J., Mouton, C., Becker, R., & Prill, R. (2023). Improving the reliability of measurements in orthopaedics and sports medicine. *Knee Surgery, Sports Traumatology, Arthroscopy*, 31(12), 5277–5285. <https://doi.org/10.1007/s00167-023-07635-1>
- Mardianto, D., Handayani, D., & Zaki. (2023). Analisis Regresi dan Korelasi Antara Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone Oppo di Kota Pariaman. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 932–936. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.613>
- Nurhaswinda, Muslimah, N., Eka Yuliani, C., Amanda Putri, R., Mayura, V., Rahmadhansyah, A., Selvira, D., Nurrahman, H., Qadri, R., Bramantyo, D., & Rifaldi, A. (2026). Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 98–105. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11233>
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Prayogo, F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Tik Tok Terhadap Penyebaran Informasi Berita COVID-19 (Studi Kasus Perilaku Remaja Desa Tanjunganom Kabupaten Purworejo). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 106. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i3.77>
- Satya Hafifah, Lusi Herlina Fitri, Ismy Nurfadila, Malika Rahmadani Siregar, & Indah Aulia Putri. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 326–340. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3841>
- Sekolah Kebangsaan Permatang To' Kandu, Omar, S., Ahmad, Prof. Dr. A. C., & Quest International University. (2025). Teachers' Perspectives towards their Working Environment and Superiors. *International Journal of Emerging Knowledge Studies*, 4(2), 70–77. <https://doi.org/10.70333/ijeks-04-02-s-014>
- Shofiahmad. (2026). Rekonstruksi Integrasi Agama, Sains, dan Teknologi dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *AL AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 7(02), 51–74. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v7i02.6283>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>